

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas dan potensial untuk beragam jenis komoditas pertanian. Keragaman jenis komoditas pertanian tersebut seperti tanaman pangan dan hortikultura yang memiliki potensi wisata yang sangat tinggi.

Jawa timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi dan memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009). Data jumlah pengunjung wisatawan lokal dan mancanegara di provinsi Jawa Timur pada 2014 mencapai 45.6 Juta wisatawan, pada 2015 mencapai 51.4 Juta dan pada akhir 2016 jumlah wisatawan mengalami peningkatan sebesar 55.4 Juta (Antara, 2016).

Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur, Kota Batu yang diapit oleh pegunungan, menjadikan kota ini menjadi daya tarik wisata bagi para wisatawan lokal dan asing, Wisata yang menjadi magnet di Kota Batu adalah agrowisata, karena buah-buahan dan sayuran bisa tumbuh dengan subur. Kunjungan wisatawan di Kota Batu pada tahun 2014 berhasil menarik wisatawan sebesar 3.3 juta wisatawan dan mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 3.5 juta dan 4 juta wisatawan (TimesIndonesia, 2016). Kota Batu memiliki wisata yang paling populer yaitu agrowisata diantaranya agrowisata strawberry. Kota Batu memiliki luas lahan tertinggi di Jawa Timur yaitu dengan luas 25 ha dan perkiraan kebutuhan benih sebesar 13.225.000 juta (BPS,2012). Dengan luas lahan yang besar, Masyarakat Kota Batu mampu memanfaatkan lahan tersebut menjadi agrowisata yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, seperti yang dilakukan oleh *Strawberry Highland*. Kota Batu memiliki 4 agrowisata yang populer diantaranya agrowisata buah naga, jeruk, *Strawberry* dan apel (Rutmawati, 2017). Data tersebut

menunjukkan bahwa Agrowisata *Strawberry Highland* memiliki banyak kompetitor atau pesaing yang bergerak dibidang agrowisata.

Wisata Petik *Strawberry Highland* merupakan tempat wisata milik perorangan, namun Agrowisata *Strawberry Highland* belum memiliki perijinan secara resmi dari Dinas Pariwisata Kota Batu. Luas areal *Strawberry Highland* sebesar 3.000 m², dengan pembagian yaitu 1.500 m² untuk areal lahan, dan 1.500 m² untuk kios dan area parkir. Agrowisata ini dibuka pada bulan agustus 2016 dan sudah banyak menarik wisatawan. Akhir tahun 2016 pengunjung *Strawberry Highland* mencapai 4.016 pengunjung, dan diakhir tahun 2017 mencapai 9.837 pengunjung serta pada akhir februari 2018 wisatawan mencapai 1.408 pengunjung. Agrowisata *Strawberry Highland* tergolong agrowisata baru yang mampu menarik ribuan wisatawan, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis strategi pengembangan Agrowisata *Strawberry Highland* agar bisa bersaing dengan agrowisata yang ada di Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi Agrowisata *Strawberry Highland* di Kota Batu?
2. Bagaimana strategi pengembangan untuk Agrowisata *Strawberry Highland* di Kota Batu?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui potensi Agrowisata *Strawberry Highland* di Kota Batu.
2. Mengetahui strategi pengembangan untuk meningkatkan potensi Agrowisata *Strawberry Highland* di Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura (UTM).

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengelola wisata guna meningkatkan potensi Wisata *Strawberry Highland* di Kota Batu.